Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (215-236)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

Profil Sekolah Penggerak di TK Negeri Pembina Limboto Kabupaten Gorontalo

Stevani Putri Habibie[1], Misran Rahman[2], Rapi Us. Djuko[3], Muhammad Ibrahim[4]
Pendidikan Masyarakat Fakultas ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
Email Korespondensi: stevani_s1pls2019@gmail.com

Received: 4 Desember 2023; *Revised*: 29 Agustus 2025; *Published*: 31 Agustus 2025

ABSTRACT

This research implemented qualitatif research aiming to describe "Sekolah Penggerak" Program at Pembhina State Kindergarten in Gorontalo Regency. The data colletion utilzed observation, interview, and ducumentation techniques whereas its data analysis used data reduction, data display, and conclusion drawing. The research findings revealed that the "Sekolah Penggerak" Program has made the school more advanced and developed. During the teaching and learning process, students were more active compared to the teachers themselves, where it contained P5 (Pancasila Student Profil Strengthening Project). The program included an emancipated learning curriculum wich could make students to be more innovative, independent, creative, and gotong royong (mutual assistance). The "Sekolah teachers in teaching and learning process or emancipated learning. The education platfrom provided independent training and teaching material reference such as learning goals, teaching, modules, and others to develop teaching practices in accordance with the emancipated curiculum. The penelist applied five indicators, including the "Sekolah Penggerak" program, "Sekolah Penggerak" criteria, "Sekolah Penggerak" curiculum "Sekolah Penggerak" learning system, and "Sekolah Penggerak" Human Resource strengthening.
Keywords: Sekolah Penggerak Program, Emancipated Learning Curriculum

ABSTRAK

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan Program Sekolah Penggerak di TK Negeri Pembina Limboto Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya program sekolah penggerak ini dapat membawa perubahan bagi sekolah, menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang. Pada saat proses belajar mengajar peserta didik lebih aktif dibandingkan guru itu sendiri terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dalam program ini didalamnya ada kurikulum merdeka belajar yang dapat menjadikan peserta didik berinofatif, mandiri, kreatif, dan bergotong royong. Sekolah penggerak ini juga didukung dengan adanya alat pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar yaitu platfrom merdeka mengajar, platfrom edukasi yang menyediakan pelatihan mandiri dan berbagai referensi perangkat ajar, seperti alur tujuan pembelajaran, modul ajar dan lain-lain bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka. Indikator yang digunakan penelit dalam peneltian ini ada lima yaitu, indikator pertama program sekolah penggerak, kedua kriteria sekolah penggerak, ketiga kurikulum sekolah penggerak, keempat sistem pembelajaran sekolah penggerak dan kelima penguatam SDM sekolah penggerak.

Kata kunci: Program Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka Belajar

©2025 by(Stevani Putri Habibie, Misran Rahman, Rapi Us.Djuko, Muhammad Ibrahim)
Under the license CC BY-SA 4.0

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (215-236)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

PENDAHULUAN

Surat keputusan (SK) Kemendikbudristek nomor 162/M/2021 tentang sekolah penggerak pada dasarnya pelaksana utama kurikulum merdeka yang mengimbaskan pada satuan pendidikan lain untuk sama melaksanakan impelemntasi kurikulum merdeka. Sekolah penggerak adalah sekolah dimana murid-murid secara kognitif dan karakter dimerdekakan untuk mencapai visi profil pelajar pancasila untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul. Sekolah penggerak sebagai katalis dimana yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, gambaran akhir sekolah penggerak secara umum yang dihasilkan menginginkan hasil belajar diatas rata-rata dan diatas level yang diharapkan numerasi, literasi dan berbagai macam hal yang dilihat harus meningkat, dimana menginginkan lingkungan belajar yang aman, nyaman bagi siswa-siswi, inklusif dan menyenangkan.

Implementasi program Sekolah Penggerak yang sudah dilaksanakan di TK Negeri Pembina Limboto ini menerapkan kurikulum yang diawali dengan kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia (In House Training PSP, Work Shop Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Komunitas Belajar, Diskusi terpumpun dengan Kepala Sekolah SD & guru kelas bawah.), Pembelajaran Paradigma Baru (Pembelajaran proyek & kontekstual, Digitalisasi Sekolah, Perencanaan Berbasis Data, Rapor Pendidikan dan menambah wawasan guru dengan berselancar di PPM (Platfrom Merdeka Mengajar), Mengimplementasikan kurikulum merdeka (IKM), Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kegiatanya ada (kearifan lokal, kewirausahaan, kegiatan budaya positif). Kegiatan ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang mengikuti sekolah penggerak. Dalam kegiatan P5 terdiri dari enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, gotong royong, Berkebinekaan Global, Mandiri, Kreatif, Berlanar Krtitis, Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Faktor pendukung program ini adalah kepala sekolah, pengawas, guru yang terlibat langsung dan aktif dalam proses implementasi kurikulum merdeka (IKM). Adapun pada proses implementasi dari program

tersebut bukan tanpa kendala, masih sebagian guru yang masih belum memahami penerapan kurikulum merdeka.

Kendala yang dihadapi sekolah TK Negeri Pembina yaitu jaringan internet yang kurang memadai, disamping itu juga ada ada dukungan dari kepala sekolah, komite sekolah, dinas pendidikan, dan orangtua murid. Dampak Sekolah Penggerak bagi kebijakan pendidikan dapat memberikan efek positif terhadap sekolah-sekolah lain diaman ada banyak sekolah yang tidak tergabung dalam Sekolah Penggerak, mulai mendaftarkan diri untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri. Kendala lainnya yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana guru datang tidak tepat karena ada beberapa halangan seperti guru telat dalam perjalanan, kemudian kesulitan yang dihadapi guru salah-satunya dalam mengatur anak-aak pada saat proses pembelajaran. Dimana setiap pekerjaan pasti memilih kesulitan, kesulitan yang guru hadapi untuk belajar. usia mereka rata-rata baru 5-6 tahun jadi masih agak susah dan kurang fokus, maka dari itu diperlukan bimbingan belajar kepada anak, agar kedepanya anak menjadi anak yang pintar, berinofatif, berkahklak mulia dan cerdas. Dengan adanya penelitian ini daharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya bgai jurusan pendidikan masyarakat, dimana dapat menambah ilmu pengetahuan, memberikan dorongan motivasi dan dapat meningkatkan kualitas bimbingan dan strategi pembelajaran yang lebih baik pada mahasiswa mengenai penelitian tersebut. Diharapkan juga dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda agar kedepanya bisa lebi baik dari pada penelitian sebelumnya.

Pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dan siswa proses pembelajaran ini bagian dari sistem pendidikan yang menentukan keberhasilan belajar dan menekankan pada proses dan hasil. Proses pelaksanaannya dibutuhkan kebijakan pendidikan sebagai landasan untuk menyeragamkan mutu pendidikan di Indonesia. Visi pendidikan Indonesia adalah untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri,

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (215-236)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

beriman, bertakwa kepada Tuhan yang mahakuasa, berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global. (Kemendikbud, 2020).

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh suatu data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Observasi

Observasi yang diamati oleh peneliti, peneliti turun secara langsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi mengenai tentang pembelajaran program sekolah penggerak di paud limboto, bagaimana implementasi kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran P5, pembelajaran yang berpusat pada anak didik, bagaimana kolaborasi antara guru dan kepala sekolah. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam wawancara peneliti sudah menulis petanyan yang nanti akan digunakan pada saat tanya jawab. Wawancara penelitian ini hanya ditujukan kepada Kepala sekolah, pengawas, guru dan orangtua siswa yang ada di Paud Limboto, sementara anak-anak tidak dilibatkan dalam wawancara dengan pertimbangan anak-anak masih sulit melaksanakan proses tanya jawab dengan peneliti. Wawancara yang dilakukan secara formal dan nonformal agar didapatkan informasi yang akurat.

Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti berupa data sekunder yaitu dokumentasi berupa foto-foto tentang aktivitas kegiatan pembelajaran dikelas pada anak, dokumentasi rencana pelaksanaa pembelajaran (RPP), kegiatan tentang p5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), karena hanya digunakan untuk melengkapi dan mendukung data yang diperlukan.

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (215-236)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara merangkum, memilih hal-hal penting membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. mengumpulkan data-data hasil observasi, wawancara berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina.

2. Reduksi data

   Reduksi data dalam penelitian ini mengumpulkan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti dalam uraian singkat, mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang yang terjadi, dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memiliki kasus yang akan dikaji. Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan.

3. Peyajian Data

   Sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

4. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

   Kesimpulan adalah hal penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam. Bagaimana cara menarik simpulan untuk memperoleh makna peritiwa yang ditelitinya, perlu dipikirkan dengan hati-hati. Kesimpulan

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (215-236)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

yang diberikan melalui data-data hasil penafsiran diharapkan dapat menjadi kunci penting yang mewakili isi serta jawaban dari permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian yang didapat oleh peneliti di TK Negeri Pembina Limboto setelah menjadi sekolah penggerak. Dengan adanya program sekolah penggerak ini daat membawa perubahan bagi sekolah itu sendiri, perubahan yang terjadi pada sekolah TK Negeri Pembina yaitu dapat dilihat dari sistem pembelajaranya. Sistem pembelajaran sebelum adanya sekolah menjadi sekolah penggerak, dimana guru me yiapkan kegiatan-kegiatan belajar sambil bermain yang dilaksanakan didalam kelas berupa bentuk-bentuk kegiatan seperti mewarnai gambar, menghitung, menulis, menjahit, dimana anak mengerjakannya sesuai kemampuan dari peserta didik itu sendiri. Setelah adanya sekolah penggerak ini perubahan yang terjadi dimana guru dalam proses pembelajaran memberikan kebebasan kepada anak didik untuk mengerjakan apa kegiatan dan keinginan yang mana guru telah menyiapkan kegiatan-kegiatan seperti easteng dan sapu lidi, dimana anak-anak juga melaksanakan kegiatan tersebut dengan mengenal budaya-budaya lokal yang ada dilingkungan sekolah. Banyak perubahan yang didapat setelah menjadi sekolah penggerak, baik dilihat dari segi material maupun dukungan program-program untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sekolah penggerak diharapkan mampu melakukan perubahan disetiap tahap yang memerdekakan anak yang berpusat pada anak serta terwujudunya profil pelajar pancasila.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu pemanfaatan lingkungan sekolah menjadi seabagai sumber belajar yang bertujuan untuk meningkatkan dan membuat anak unggul, ada rasa mencintai budaya lokal dan berwawasan global. Sekolah penggerak sebagai sumber beajar anak yang diharapkan dapat memberikan pelajaran yang dilakukan oleh anak menjadi pembelajaran yang menyenangkan, memberikan pengalaman langsung dengan tujuan untuk

mengembangkan kreativitas, kemandirian, gotong royong, mencintai lingkungan bangga dengan budaya lokal dan berwawasan budaya. Program perubahan yang dilakukan di TK Negeri Pembina, pembelajaranya ada yang berbasis proyek didalam kelas dan diluar kelas. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakank di TK Negeri Pembina berupa, kunjungan ke kebun bunga, kunjungan ke taman, kunjungan ke kolam renang dan kunjungan ke polres Langkah-langkah perubahan yang dilakukan mencangkup. Sosialisasi sekolah penggerak dengan wali murid, perumusan visi dan misi, pembuatan kosp, kalender pendidikan, program tahunan, program sesmester, program mingguan, asesmen, peningkatan kompetensi pendidik.

Data hasil penelitian yang diperoleh dari teknik wawancara. Wawancara ini ditunjukan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai tentang bagaimana Profil Sekolah Penggerak yang dilakukan terhadap 5 informan yang menjadi objek dalam penelitian ini yakni: a) Program Sekolah Penggerak, b) Kriteria Sekolah Penggerak, c) Kurikulum Sekolah Penggerak, d) Ssitem Pembelajaran Sekolah Penggerak, e) Penguatan SDM Sekolah Penggerak. Maka pembahasan pada bab ini diuraikan secara deskriptif melalui hasil wawancara sesuai dengan indikator penelitian tersebut**.**

A. Program Sekolah Penggerak

Dalam konsep Sekolah Penggerak ini yang paling terpenting untuk mendorong suatu proses transformasi dalam satuan pendidikan agar dapat meningkatkan suatu capaian hasil proses belajar bagi peserta didik. secara holistik, bagi dilihat dari segi aspek kompetensi kognitif maksudnya yaitu dimana anak lebih cepat menangkap dan mengingat sesuatu yang nyata baginya (literasi dan numerasi), maupun non-kognitif yang berhubungan dengan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan sosial dan emosional (karakter) untuk mewujudkan profil pelajaran Pancasila. Untuk memperoleh informasi tentang konsep sekolah penggerak, peneliti melakukan kegiata wawancara dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah dan orangtua murid sebagai informan. Ada beberapa pertanyaan yang ditanyakan kepada informan mengenai Program Sekolah Penggerak.

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (215-236)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

1. Pertanyaan pertama mengenai tentang, Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap konsep program sekolah penggerak. Diperoleh informasi:

> "Mengenai konsep Sekolah Penggerak ini tidak ditujukan kepada semua sekolah, melainkan ada kriterianya tertentu. Salah-satunya dari kepala sekolah dulu yang diseleksi, dari konsep Program Sekolah ini utamanya lebih pada pengembangan sumber daya pendidik yang ada disekolah itu. Program Sekolah Penggerak banyak dikonsepkan lebih pada pengembangan sumber daya dan pengembangan kompetensi disamping itu yang paling dititiberatkan pada digitalisasi sekolah itu sendiri, dari Program Sekolah Penggerek memang diawali dari dasar bukan saja kita langsung menyusun visi-misinya tetapi, karakteristik sekolahnya itu kita bedah, setelah itu program masuk keprogram yang sesuai dengan visi-misi turun temurun pada program tahunan, semester, mingguan dan harian. Itupun ditambah dengan jika dari sekolah penggerak ada kegiatan P5, ada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pengembangan SDM, Pengembangan Kompetensi yang didalamnya juga ada muatan-muatan positif yang harus kita kembangkan supaya anak-anak mencapai visi-misi yang sudah didtetapkan disekolah itu sendiri. Visi-misinya bukan hanya untuk program untra tapi didalamnya juga masuk P5'nya . jadi tidak semata-mata menyusun vis-misinya, biasanya itu diambil dari google dan kalau ini digali dulu apa kekuranganya dan apa kelebihan yang ada disekolah itu sendiri". (WW/NH/KEPSEK/26.12.2022)

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan sekolah penggerak lebih diutakaman kepada pengembangan sumber daya pendidik yang ada disekolah itu, sekolah penggerak tidak ditunjukan kepada semua sekolah melainkan ada kriterianya tersendiri yang salah-satunya dari kepala sekolahnya dulu diseleksi dalam sekolah penggerak memiliki muatan-muatan positif yang harus dikembangkan agar anak-anak mencapai visi-misi yang sudah ditetapkan disekolah itu sendiri yang didalamnya ada p5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Sedangkan menurut guru yang berinisial M.G menyampaikan bahwa:

> "Konsep program sekolah penggerak ini sangat bagus bahkan disituasi masa sekarang ini, untuk anak-anak sangat bagus kita mengadakan konsep sekolah penggerak. Dimana lebih terarah, lebih membebaskan anak-anak untuk memilih segala apa yang ingin dicapai oleh anak tersebut kalau kita lebih ke program sekolah tersebut. Program yang telah dilaksanakan di semester ini yaitu program Proket p5, kalau untuk rppm dan rpph itu masih berubah ubah belum menentu agak sedikit bingung tetapi kami sudah menjalankan itu semua berdasrkan konsep

yang kita buat bersama disekolah tetapi kalau untuk rppm dan rpph itu kita masih ada sedikit perubahan". (WW/M.ABD.GOFUR /26.12.2022)

2. Pertanyaan kedua mengenai tentang, Apa berbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan Program Sekolah Penggerak. Diperoleh informasi:

   "Sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya pembuatan visi-misinya kadang sembarang sajah ditetapkan tanpa melihat keadaan sekolah kita, sehingga apa saja yang kita mau rumuskan itu memang sepertinya tidak terarah benar, tapi untuk sekolah penggerak ini memang kita satu arah kemana tujuannya, bagaimana cara mencapai tujuannya, alat apa yang kita gunakan itu sudah dirumusukan bersama". (WW/NH/KEPSEK/26.12.2022)

3. Kemudian pertanyaan ketiga, Apa sajah kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak. Diperoleh informasi:

   "Kendala yang dihadapi sekolah salah-satunya jaringan, dalam waktu selama ini masa awal dari sekolah penggerak kita tidak bisa lari dari itu, ketika jaringan memang tidak bersahat akan berhimbas pada kita. Terutama pada saat mengirim tugas-tugas lembaran kerja kepada fasilitator yang biasanya hari ini dibuka sampai dengan jam 12 malam, kendala yang kedua setelah megikuti kegiatan PKP hanya 2 orang guru dan ternyata implementasinya pada semua guru yang disekolah dilibatkan langsung sedangkan jumlah guru keseluruhan ada 9 orang. Maka dari itu, bagaimana caranya saya menyemakan presepsi ke 7 guru tersebut. Memang sesua hal yang tidak mudah sampai dengan sekarang pun memang dibatasi oleh kompetensi guru itu sendiri, kalau untuk kepala sekolah dilseleksi untuk penyamaan presepsi guru setelah ada sosialisasi ada kolaborasi dengan guru PKP dan didalamnya dilihat dari penilaian guru apakah sudah matang ilmu yang telah diterima, ketika masih belum kenak tepat sasaranya disitu kesempatan saya memberikan masukan, arahan dimana yang harus dibawahi dengan ilmu yang diberikan". (WW/NH/KEPSEK/26.12.2022)

B. Kriteria Sekolah Penggerak

Untuk menjadi Sekolah Penggerak di TK Negeri Pembina tidaklah mudah, dalam Kriteria Sekolah Penggerak ini bukan hanya sekedar sajah menjadi Sekolah Penggerak tetapi mempunyai syarat seleksi tersendiri, salah-satunya yang perlu dipenuhi terlebih dahulu yaitu berhubungan dengan syarat yang harus dilengkapi dari peran Kepala Sekolah dan pada awalanya Kepala Sekolah akan dinilai berdasarkan asesmen tertentu salah-satunya Kepala Sekolah harus menyandang masa jabatanya dengan minimal waktu selama 1 periode, adapun itu juga hal yang

harus diketahui oleh Kepala Sekolah sudah terdaftar di situs Dapodik. Adapun beberapa pertanyaan yang diwawancarai kepada informan.

1. Pertanyaan pertama apa saja syarat menjadi Sekolah dan bagaimana cara mendaftar menjadi sekolah Penggerak. Diperoleh informasi:

   > "Syarat yang pertama masih berstatus aktif, empat tahun sebelum memasuki masa pensiunan memang itu sudah tidak boleh lagi, umurnya itu kemungkinan 55 tahun, diseleksi secara tertulis disitu banyak yang dijawab sesuai dengan sangat ada bahkan 500-1000 kata ada juga tentang implementasinya dikelas syaratnya juga kita tidak bisa mengutip langsung yang dari google ketika mengutipnya itu harus diskualifikasikan, Kepala Sekolah dipraktekan langsung untuk mengajar selama 10-15 menit. Kepala Sekolah diminta untum memanfaatkan waktu sedemikian hingga menampilkan konidis yang ada didalam kelas dari awal hingga akhir dari kegiatan anak berbasi sampai ada rikoling penilaian akhir, setelah itu Kepala Sekolah diwawancarai hampir 2 jam tentang program-program yang ada disekolah itu, apa keunggulan, kelebihan dan motivasi mengikuti Sekolah Penggerak dan utamanya menggali program-program yang sudah ada bagaimana kompotensi Kepala Sekolah sebagai Calon Kepala Sekolah Penggerek secara langsung saya membeberkan apa-apa saja yang sudah pernah saya ikuti selama ini. Dan syarat mendaftar menjadi Sekolah Penggerak secara Online, difasilitasi oleh dinas itu sendiri secara bersama-sama Pengawas yang turun langsung". (WW/NH/KEPSEK/26.12.2022)

C. Kurikulum Sekolah Penggerak

Pada Kurikulum Sekolah Penggerak ini didalamnya menggunakan kurikulum merdeka belajar dimana berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetemsi dan karakter yang meliputi kompetensi literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka ini merupakah kurikulum yang prototipe yang mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan. Namun pada kesempatan kali in juga peneliti akan menjelaskan ada beberapa butiran-butiran soal yang diwawancarai kepada informan.

1. Pertanyaan pertama, bagaimana konsep kurikulum merdeka belajar.

   Diperoleh informasi:

   > "Konsep kurikulum merdeka menuntut satuan pendidikan di setiap jenjang sekolah, memberikan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan belajar pada prinsipnya, kurikulum merdeka menuntut

satuan pendidikan di sekolah memberikan fasilitas yang penuh agar kurikulum merdeka ini bisa diimplementasikan dengan baik, penerapan kurikulum merdeka didukung mellaui penyediaan beragam perangkat ajar serta pelatihan dan penyediaan, sumber belajar bagi guru. (WW/NH/KEPSEK/26.12.2022)

2. Pertanyaan kedua, apa yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum yang lain. Diperoleh informasi:

   "Yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum yang lain yaitu, visi dan misi, latihan kemandirian anak, kepedulian lingkungan sekitar. (WW/FKM/02.01.2023). sedangkan menurut komite sekolah Perbedaanya kurikulum merdeka dengan kurikulum k13 sebenarnya tidak terlalu beda jauh, kalau untuk kurikulum saat itu sistem pendidikan yang dibangun oleh pemerintah dan kalau kurikulum merdeka itu memberikan otoritas kepada pemerintah daerah termasuk diknas untuk mengelola sendiri sistem pendidikanya sesuai dengan kondisi daerah yang ada dibandingkan dengan sistem pendidikan itu hanya menambahkan tentang profil pelajar pancasila dimana anak-anak diarahkan lebih mandiri membuat keterampilan dari bungkusan-bungksan sncak dari bantal kursi dan botol aqua menjadi tempat dudukan kursi yang dibungkus menjadi tempat duduk". (WW/RI/02.01.2023)

3. Pertanyaan ketiga, apa saja faktor pendukung dan penghambat diterapkannya kurikulum merdeka. Dperoleh informasi:

   " Faktor pendukungnya tidak luput dari dukungan dan perhatian dari semua pihak baik dari komite sekolah, kepala dinas, guru maupun orangtua dan seluruh warga yang ada dilingkungan sekolah, faktor penghambatnya sebenarnya terletak pada sekolah dan juga kemauan guru. Keinginan dan keberanian sekolah untuk berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa sehingga kurikulum merdeka belajar dapat dilaksanakan dengan baik". (WW/NH/KEPSEK/26.12.2022)

D. Sistem Pembelajaran Sekolah Penggerak

Dalam sekolah penggerak sistem pembelajaranya, dimana guru dapat memberikan pelajaran tak hanya satu arah, melainkan berbagai suatu aktivitas yang dapat menyenangkan yang didalamnya memuatu kompotensi-kompotensi bernalar kritis atau berfikir kritis, dan kreatif. Untuk memperoleh informasi mengenai sistem pembelajaran sekolah penggerak di TK Negeri Limboto dengan beberapa informasn. Ketika ditanya bagaimana sistem pembelajaran yang

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (215-236)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

diterapkan disekolah ini setelah mengikuti sekolah penggerak. Ada beberapa pertanyaan yang ditanyakan kepada informan mengenai sistem pembelajaran sekolah penggerak.

1. Pertanyaan pertama mengenai tentang, bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan disekolah ini setelah menjadi sekolah penggerak. Diperoleh informasi:

   > "Sistem pembelajarnya lebih kepada pembelajaran berdiferensiasi, kalau untuk Tk pembina penerapan pembelajaranya bukan mengatakan sulit tapi memang dari sebelum masuk disekolah penggerak kegiatan-kegiatan pembelajaran ini memang sudah sampai ketitik pendekatan disisisentra yang tidak jauh-jauh beda dengan pembelajaran berdiferensiasi lebih pada menitiberatkan pada kebutuhan dan minat belajar anak dikelas, memberikan kebebasan kepada anak untuk menerima kegiatan dikelas, tidak terbebani dan lebih pada mutu pembelajaran itu sendiri".
   > (WW/NH/KEPSEK/26.12.2022)

2. Pertanyaan kedua, apa saja kendala yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran dan bagaimana solusinya. Diperoleh informasi:

   > "Kendala yang dihadapi guru yaitu kurangnya akses dalam pembelajaran, kesenjangan digital dan koneksi internet yang tidak merata juga menjadi kendala dalam melaksanaka pembelajaran mandiri. Dalam pembahasan Mendiknas mengenai kurikulum merdeka, ada enam model pembelajaran yang dapat diterapkan salah-satu model pembelajaranya yang diterapkan adalah online jika kurangnya koneksi internet akan membuat kendala pada proses pembelajaran jarak jauh". (WW/NH/KEPSEK/26.12.2022)

E. Penguatan SDM Sekolah Penggerak

Penguatan SDM ini khusus untuk sekolah penggerak terdiri dari beberapa intervensi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, mendapatkan pendampingan mulai dari perencanaan, seleksi sampai pada proses persiapan menjadi sekolah penggerak. Baik dari dari penguatan kepala sekolah, pengawas sekolah, pemilik dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan intesif dengan pelatih dibidang ahli yang disedikan dari kemedikbud, menjadi pelaksana pembelajaran dengan paradigma baru. embelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran didalam dan diluar kelas. Perencanaan

berbasi data melalui platform yang sudah dikembangkan Kemendikbud Ristek, nanti juga akan belajar bagaimana merencanakan pembelajaran, melalui platform yang sudah dikembangkan Kemendikbud Ristek, nanti juga akan belajar bagaimana merencanakan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan. Namun pada kesempatan kali in juga peneliti akan menjelaskan ada beberapa butiran-butiran soal yang diwawancarai kepada informan.

1. Pertanyaan pertama pelatihan dan pembimbingan seperti apa yang diikuti pihak sekolah untuk penguatan sumber daya manusia sebagai sekolah penggerak. Diperoleh informasi:

   > "Kalau untuk pelatihan terutama kepada guru-guru yang tidak mengikuti pkp yang dilakukan itu ada hand of training disekolah itu selama 6 hari dari pagi-sore sama dengan kegiatan waktu pelatihan komite pembelajaran, tugas-tugasnya juga sama yang disampaikan pada teman-teman, karena itu mengulas kemampuan dengan kegiatan yang dilakukan oleh teman-teman pkp (pelatihan komte pembelajaran) ada pelatihan komunitas, melakukan diskusi terkumpul dengan kepala sekolah SD dengan guru kelas rendah yang lebih banyak diminati oleh siswa misalnyam TK Pembina lulusanya lebih pada kemana". (WW/NH/KEPSEK/26.12.2022)

2. Pertanyaan kedua Platfrom teknologi apa yang biasa digunakan sekolah untuk mendukung program sekolah penggerak sebagai upaya digitalisasi sekolah. Diperoleh informasi:

   > "Platfrom merdeka mengajar yang didalamnya itu ada berbagai macam topik ada sub-sub topik yang memang harus kita tau. Kalau kita tidak membuka maka kita tidak akan tau isinya ternyata isinya banyak ada video, artikel-artikel yang memang bisa mematangkan ilmu dalam sekolah penggerak, kalau untuk TK Pembina sudah ada dua orang guru yang mendapatkan sertifikat tersebut, mendapatkan sertifikat ini tidaklah mudah harus ada tahap-tahapnya sendiri". (WW/NH/KEPSEK/26.12.2022)

3. Pertanyaan ketiga bagaimana partisipasi (warga sekolah) terhadap program sekolah penggerak. Diperoleh informasi:

   > "Kalau untuk partisipasi warga sekolah Alhamdulillah sudah sangat mendukung baik dari teman-teman pendidik, ketua komite juga sangat mendukung, beigut juga dengan orangtua yang bisa kita lihat bagaimaan partisipasi orangtua dalam melaksanakan kegiatan p5 dana

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (215-236)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

> nya tidak cukup ditangulangi bersama oleh orangtua padahal waktu itu memang rombel kami sedikit dan karena saat rombel nya sudah bertambah otomatis dananya yang kami gunakan harus lebih, hal ini orangtua sangat mendukungh dengan partisipasi dana itu baik dari dinas maupun warga luar juga sanbat mendukung". (WW/NH/KEPSEK/26.12.2022)

Pernyataan yang sama pula dikemukakan oleh guru yang berinisial M.G Dari pertanyaan diatas memperoleh jawaban. Diperoleh penjelasan:

> "Terutama dari orang tua sangat mendukung baik dari dinas sangat-sangat mendukung untuk program sekolah penggerak, bahkan kita diberikan motivasi, dapat kunjungan-kunjyngan dari dinas partisipasi dari mereka sangat luar biasa apalagi partisipasi dari guru-guru disini sangat luar biasa kerja samanya, dan juga dari partisipasi dari warga sekolah sangat baik".(WW/M.ABD.GOFUR /26.12.2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan dalam penguatan SDM sekolah penggerak di satuan PAUD dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan serta komunitas belajar yang mana didalamnya menggunakan platfrom merdeka mengajar, untuk mempermudah guru dalam mengajar. Disamping itu juga ada partisipasi-partisipasi dari warga atau lingkungan sekolah yang salah-satunya dari orang tua yang sudah mendukung program ini kepada anak-anaknya menjadi sekolah penggerak, ada juga dukungan dari dinas pendidikan, komite sekolah, kepala sekolah dan guru-guru.

Pembahasan

Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana profil sekolah penggerak di tk negeri pembina limboto kabupaten gorontalo yang dilihat dari lima aspeknya yaitu, program sekolah penggerak, kriteria sekolah penggerak, kurikulum sekolah penggerak, sistem pembelajaran sekolah penggerak, penguatan SDM sekolah penggerak. Program sekolah penggerak ini suatu program penyempurnaan dari tranformasi sebelumnya dimana dengan adanya program ini menjadi inisiatif, kebijakan, kebudayaan yang yang lebih menarik dalam program sekolah penggerak ini bagaimana satuan didorong untuk melakukan transformasi, dalam melakukan transformasi tersebut satuan tidak dapat bergerak sendiri tetapi bagaimana ekosistem yang ada disekita pemerintah pusat dan daerah bahkan

seluruh teskoutmer termasuk menjadi komitmen yang kuat untuk bergerak bersama dan untuk menjadi sekolah penggerak ini bukan hanya sekedar menjadi sekolah penggerak tetapi panutanya itu disesuikan dengan visi-misi yang sudah ditetapkan yang tujuanya mengarah kepada visi-misi tersebut yang mana menjadikan sekolah menjadi lebih baik.

Untuk menjadi sekolah penggerak ini harus mengikuti beberapa syarat sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh kemendikbud dimana salah-satu syaratnya sekolah atau kepala sekolah namanya sudah terdaftar didapodik kemudian syarat yang lainya semua ditujukan kepada kepala sekolah karena kepala sekolah yang mengikuti syarat-syarat tersebut untuk menjadi sekolah penggerak, dan cara pendaftaranya untuk mnejadi sekolah penggerak pendaftaranya itu secara online yang difasilitasi oleh dinas. Kurikulum yang digunakan dalam program ini kurikulum merdeka belajar dimana dengan adanya kurikulum merdeka itu dapat mempermudah sekolah terutama bagi guru pada saat proses pembelajaran serta dapat membawa perubahan bagi sekolah itu sendiri, perubahanya terutama pada peningkatan sumber daya manusia dan minat belajar bagi siswa, perbedaannya antara kurikulum sebelum dan kurikulum merdeka yaitu, dapat dilihat dari kompotensi-kompotensi dasar yang sudah dibuat atau ditetapkan, dilihat dari struktur kurikulmnya, perangkat ajar dan perangkat kurikulum yang disediakan dan dapat dilihat juga untuk kurikulum merdeka belajarnya itu ada p5 (projek penguatan profil pelajar pancasila), kurikulum merdeka kegiatanya itu lebih berpusat pada anak, kurikulum k13 lebih pada 6 bidang pengembangan dan sekarang dia berubah menjadi tiga elemen capaian, k13 memiliki enam bidang pengembangan, termasuk bahasa, kognitif, nilai moral agama, sosial nasional, spesipik motorik dan seni. Dan kalau dikurikulum merdeke dia menjadi 3 elemen capaian, ada nilai agama, budi pekerti , jati diri dan dasar-dasar literasi termasuk matematika, teknologi.

Sistem pembelajaranya berdiferensi lebih menititberatkan pada kebutuhan dan minat belajar anak dikelas, memberikan kebebasan kepada anak untuk menerima kegiatan dikelas tidak terbebani dan lebih pada neningkatkan mutu pembelajaran yang menyenangkan. Dimana guru dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada anak, suatu kegiatan dapat memerdekakan anak dan membentuk beberapa kegiatan didalam rpph dimana kegiatan yang tidak menoton, anak-anak akab bebas memilih kegiatan yang akan mereka mainkan yang pada intinya pembelajaranya dapat membebaskan anak untuk melakukan kegiatannya dikelas.

Penguatan Sumber Daya Manusia untuk sekolah penggerak terdiri dari beberapa intervensi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, mendapatkan pendampingan mulai dari perencanaan, seleksi sampai pada proses persiapan menjadi sekolah penggerak. Baik dari dari penguatan kepala sekolah,

pengawas sekolah, pemilik dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan intesif dengan pelatih dibidang ahli yang disedikan dari kemedikbud, menjadi pelaksana pembelajaran dengan paradigma baru. embelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran didalam dan diluar kelas. Perencanaan berbasi data melalui platform yang sudah dikembangkan Kemendikbud Ristek, nanti juga akan belajar bagaimana merencanakan pembelajaran, melalui platform yang sudah dikembangkan Kemendikbud Ristek, nanti juga akan belajar bagaimana merencanakan pembelajaran. Plafrom yang digunakan disekolah demi menunjang keberhasil suatu pembelajaran yaitu menggunakan platfrom merdeka mengajar dimana. Platfrom ini digunakan oleh guru untuk mengaplikasikan penerapan kurikulum merdeka dan belajar untuk menjadi pengajar yang lebih baik. Plafrom merdeka mengajar ini selain untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak plafrom ini dapat digunakan oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang belum menjadi sekolah penggerak, karena dengan kurikulum merdeka ini menjadi pilihan sekolah dalam menerapkan kuirkulum di satuan pendidikan. Platfrom Merdeka mengajar ini salah-satu platfrom teknologi yang disediakan unutk mendukung para guru agar dapat mengajar lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi ataupun temuan-temuan yang dapat dikemukakan peneliti dalam penelitian ini tentang profil sekolah penggerak di TK Negeri Pembina Limboto Kabupaten Gorontalo yang mengacu pada pedoman observasi dalam penelitian ini yaitu, dengan adanya SP ini dapat menjadikan sekolah lebih maju, lebih baik dan lebih berkembang dari pada sebelumnya terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam hal ini kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu dari peserta didik melalui budaya santun pendidikan yang memuat kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina. Disamping itu juga dengan adanya program sekolah penggerak didalamnya terdapat kurikulum merdeka belajar, kurikulum ini dapat menjadikan peserta didik berinovatif, mandiri, kreatif, dan bergotong royong. Sekolah penggerak ini juga didukung dengan adanya alat pembelajaran, dimana alat tersebut dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar yaitu Platfrom Merdeka Mengajar, platfrom edukasi yang menyediakan pelatihan mandiri dan berbagai referensi perangkat ajar, seperti alur tujuan pembelajaran, modul ajar dan lain-lain bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka. Program yang dilaksanakan disekolah ini disusun berdasarkan dengan rencana kerja sekolah melalui in pengembangan sumber daya manusia yang mana didalamnya ada *in house training* psp, work shop penyusunan kurikulum, osp, kumunitas belajar dan

diskusi terpumpun dengan kepala sekolah SD & guru kelas bawah. Program sekolah penggerak ini diharapkan dapat berlangsung dalam jangka panjang. sehingga, semakin banyak para pelajar yang ada di indonesia yang memiliki profil pelajar pancasila, hal tersebut diharapkan dapat mendorong terwujudnya sekolah yang lebih maju, berdaulat, mandiri dan memiliki kepribadian yang lebih baik.

Teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menurut Mendikbudtristek Nomor 371.M.2021 dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa program sp suatu program pembelajaranya yang memfokuskan pada kompetensi peserta didik, pembelajaranya dilaksanakan secara holisitik terwujudnya profil pelajar pancasila, kurikulum yang diterapkan pada program ini yang bersifat opsional atau kurikulum merdeka belajar. Teori yang kedua , menurut Nadim Makarim dalam teori ini dijelaskan bahwa Program dari Sekolah Penggerak ini yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia sekolah, mulai dari siswa, guru, sampai kepala sekolah dilihat dari pencapaian hasil yang diharapkan, dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan, menjadikan peserta didik lebih kreatif, inofativ dan mandiri. Teori menurut Arika Wjiaya, dijelaskan bahwa sp berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik dimana didalam sekolah penggerak mengaitkan salah satu tema yakni Profil Pelajar Pancasila. Sesuai dengan namanya, maka dalam sekolah penggerak ini menggunakan kurikulum yang didalamnya mencakup salah satu aspek kompetensi literasi dan numerasi dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul kepala sekolah dan guru. Psp ini juga sebagai penyempurnaan sekolah yang ada di indonesia yang terdiri dari hasil belajar dan lingkungan belajar yang baik dan nyaman bagi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada profil sekolah penggerak, maka peneliti dapat menyimpukan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini ada lima yaitu indikator pertama program sekolah, pada program sekolah penggerak yang salah-satunya sebagai penyempurnaan program transformasi sebelumnya, yang berfokus pada pengembangan SDM bagi sekolah mulai dari siswa, guru hingga kepala sekolahnya kemudian, kualitas peserta didik diukur melalui capaian hasil belajar di atas level yang diharapkan. Indikator kedua kriteria sekolah penggerak, dimana kepala sekolah harus mengikuti syarat-syarat untuk menjadi sekolah penggerak. Memiliki sisa masa tugas sebagai kepala sekolah sekurangnya satu kali masa tugas, terdaftar dalam data dapodik. Indikator ketiga kurikulum sekolah penggerak, dalam kurikulum ini menggunakan

kurikulum merdeka belajar dimana dalam kurikulum ini sudah ditetapkan dari kemendikbud dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Dengan menggunakan kurikulum ini perubahan sangat terasa di sekolah guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta mengetahui minat, bakat dan kemampuan dari siswa tersebut. Indikator yang keempat sistem pembelajaran sekolah penggerak, proses pembelajaran disekolah ini mengacu pada profil pelajar pancasila yang menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik, menghasilkan lulusan yang berkompoten dan menjunjung tinggi nilai dan karakter lebih kepada pembebasan pembelajaranya kepada anak. Indikator kelima penguatan SDM sekolah penggerak, Penguatan sumber daya manusia, melaksanakan kegiatanya melalui pelatihan pendampingan serta komunitas belajar yang mana didalamnya menggunakan platfrom merdeka mengajar dimana mempermudah guru pada saat proses belajar mengajar dikelas.

DAFTARPUSTAKA

Afrilia, S., Sugita, G., Rochaminah, S., & Info, A. (2022). *Media Eksakta*. *18*(1), 37–42.

Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, *3*(3), 95–101.

Anwar, R. N. (2021). Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Paradigma Baru melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , *9*(1), 210–219.

Ariga, S. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic*. *2*(2), 662–670.

Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, *11*(1), 15. https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61

Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 1075–1090. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279

Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, *8*(1), 143–158.

Evi Hasim. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,"* 68–74.

Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, *1*, 181–192.

Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). *Journal of Educational Learning and Innovation*. *2*(1), 130–144. https://doi.org/10.46229/elia.v2i1

Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8248–8258. https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf

Javanisa, A., Fauziah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, *1*, 34–47.

Khikmiyah, F., Huda, S., & Yunita, N. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru Paud Di Kabupaten Gresik. *Martabe: Jurnal Pengabdian ...*,*5*,2082–2092. http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/7397

Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, *1*(1), 80–86. https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174

Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar Pancasila ditinjau dari konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional*

Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As), *5*.

Nasution, S. W. (2021). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index

Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *1*(1), 135–142. https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181

Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *0*(0).

Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, *31*(2), 195. https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637

Saleh, M. (n.d.). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. 51–56.

Samantha, R., & Almalik, D. (2019). Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Di TK Muawanah Lamongan. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora Vo.1, No.1 diakses pada bulan November 2021*

Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *14*(2), 88–99. http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53

Smp, D. I., & Bandongan, M. (2022). *Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam*.

Syafi'i. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November*, 46–47.

Waruwu, M. (2022). *Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dan Merdeka Belajar*. *02*(03), 440–450.

Wulandari, R., Choirun'nisa, F. M., Aisy, N. R., & Riduan. (2022). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Disi di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, *1*(1), 164–174.